

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Cara hidup jemaat yang pertama dalam teks Kisah Para Rasul 2:41-47 menjadi landasan utama kehidupan gereja masa kini. Orang-orang yang terlibat dalam cerita ini adalah orang-orang yang telah mendengar khotbah Petrus (Kis. 2:14b-36). Adapun cerita dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 dimulai dari respon orang-orang yang mendengar perkataan Petrus. Orang-orang yang mendengar perkataan tersebut memberi diri untuk di Baptis jumlahnya kira-kira ada tiga ribu jiwa, orang-orang tersebut adalah orang-orang Yahudi yerusalem dan mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul. Mereka pun berkumpul dalam pengajaran rasul ketakutan, ketakutan yang dimaksud adalah disertai rasa kagum atau takjub. Hal terpenting dalam kehidupan mereka adalah segala kepunyaan merupakan milik bersama, dan jumlah mereka pun semakin bertambah. Kemudian teks Kisah Para Rasul 2:41-47 rupanya mau menggambarkan tugas panggilan gereja melalui kehidupan jemaat mula-mula. Lukas menceritakan Kisah Para Rasul ini, agar bisa bersaksi khususnya orang yang bukan Yahudi bahwa perkerjaan yang dimulai oleh Yesus yakni penanaman dan perluasan kerajaan

Allah yang adil dilanjutka melalui Roh-Nya sampai ke ujung bumi. Dan tujuan penulisan Kisah Para Rasul adalah untuk membangun hidup orang kristen.

2. Kehidupan GMIST Jemaat Imanuel Balehumara merupakan kehidupan gereja yang masih dalam masa pertumbuhan. GMIST Imanuel Balehumara berdiri di bawah naungan Sinode Gereja Masehi Injili Sangehe Talaud (GMIST). GMIST Imanuel Balehumara resmi berdiri pada tahun 2017 tepatnya tanggal 2 ferbuari, dari hasil perpecahan dua gereja. Di dalamnya gereja JIKB dan JIB, ada perbedaan pendapat sebagai wujud keberagaman individu yang semakin menguat menjadi polemik tersendiri dalam sebuah pelayanan. Di dalam kehidupan berjemaat maupun bergereja, GMIST Imanuel Balehumara berdiri menjadi jemaat yang mudah terhasut akan setiap masalah yang terjadi dalam jemaat.
3. Terhadap setiap masalah yang terjadi di GMIST Imanuel Balehumara, mereka masih belum mampu dalam penerepan cara hidup jemaat mula-mula. Mereka tetap tidak bisa mengontrol sikap egois, merasa diri paling benar, paling hebat, tidak mau menerima saran atau masukan baik itu dari orang sekitar atau bahkan dari pendeta. Sehingga, terlihat jelas sampai di mana pemahaman jemaat GMIST Imanuel Balehumara mengenai implementasi kehidupan jemaat perdana bagi gereja itu sendiri.

B. Saran

1. Gereja harus mampu menjawab setiap tantangan dan persoalan yang dihadapi, serta gereja harus mampu menjaga keutuhan anggota-anggotanya.
2. Cara hidup jemaat di GMIST Imanuel Balehumara harus memiliki perhatian lebih dari seluruh warga jemaat. Sebab, menjadi jemaat yang bertumbuh tergantung pada kerja sama yang baik dalam jemaat.
3. Setiap anggota-anggota gereja harus saling memperhatikan satu dengan yang lain, menurunkan ego, berhenti merasa diri paling benar dan paling hebat. Agar penerapan cara hidup jemaat mula-mula, perlahan mampu diterapkan.